utsdeeplearningno2

April 16, 2025

```
import os
import cv2
import numpy as np
import matplotlib.pyplot as plt
from sklearn.model_selection import train_test_split
from tensorflow.keras.preprocessing import image
import tensorflow as tf
from tensorflow.keras import layers, models
from tensorflow.keras.layers import Input
from tensorflow.keras.applications import EfficientNetBO
from tensorflow.keras.optimizers import Adam
```

baca folder

```
[181]: train_folder = 'Dataset2AUTS/Training'
categories = ['glioma', 'meningioma', 'notumor', 'pituitary']
```

```
[183]: category_paths = {category: os.path.join(train_folder, category) for category_u in categories}
```

membuat path yang benar ke folder kategori untuk setiap label gambar

0.1 No 2A

Mengumpulkan semua path gambar dalam kategori untuk training dan testing

```
[42]: all_image_paths = []
all_labels = []

for label, category in enumerate(categories):
    category_path = category_paths[category]
    image_files = os.listdir(category_path)
    for image_file in image_files:
        all_image_paths.append(os.path.join(category_path, image_file))
        all_labels.append(label)
```

-> untuk ngumpulin path dari tiap gambar di folder category -> on.listdir = buat dapetin tiap file gambar dalam folder category -> all_labels = buat nyimpen label numerik untuk tiap category yang sesuai

membagi dataset menjadi train, validation, dan test

```
train_paths, temp_paths, train_labels, temp_labels = train_test_split(all_image_paths, all_labels, test_size=0.2, random_state=42)
val_paths, test_paths, val_labels, test_labels = train_test_split(temp_paths, temp_labels, test_size=0.25, random_state=42)
```

train_test_split digunakan 2 kali unutk membagi dataset jadi 3 bagian yaitu masing-masing : 80% training, 15% validation, 5% testing

fungsi untuk memuat dan memproses gambar

```
[185]: def load_and_process_image(image_path, target_size=(224, 224)):
    img = image.load_img(image_path, target_size=target_size)
    img_array = image.img_to_array(img)
    img_array = img_array / 255.0
    return img_array
```

"fungsi" nya memuat gambar dan mengubah jadi array dengan image.img_to_array selanjutnya gambar dinormalisasi dengan membagi nilai pixel dengan 255, sehingga semua nilai pixel ada dalam rentang 0/1 (membantu proses pelatihan model)

menyiapkan data untuk training, validation, dan testing

```
[57]: train_images = np.array([load_and_process_image(path) for path in train_paths])
val_images = np.array([load_and_process_image(path) for path in val_paths])
test_images = np.array([load_and_process_image(path) for path in test_paths])
```

memproses gambar dari paths yang sudah dibagi menggunakan list comprehension untuk memuat dan memproses tiap gambar dan konversi menjadi array numpy

mengubah label menjadi array numpy

```
[61]: train_labels = np.array(train_labels)
val_labels = np.array(val_labels)
test_labels = np.array(test_labels)
```

konversi label jadi numpy biar bisa diproses lebih lanjut dalam model

memeriksa dimensi data setelah pemrosesan

```
[65]: print(f"Training images shape: {train_images.shape}")
print(f"Validation images shape: {val_images.shape}")
print(f"Test images shape: {test_images.shape}")
```

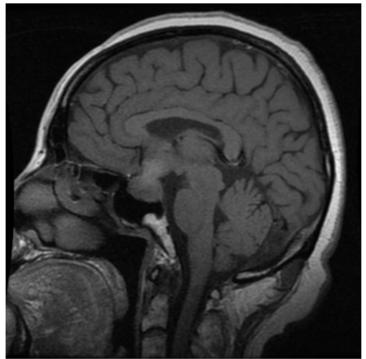
```
Training images shape: (4569, 224, 224, 3)
Validation images shape: (857, 224, 224, 3)
Test images shape: (286, 224, 224, 3)
```

masing masing nilai berisikan isi data(4569/80%),pixel gambar (224x224), dimensi target untuk proses gambar), dan channel warna(RGB)

contoh gambar dari dataset

```
[92]: sample_image = cv2.imread(train_paths[112])
    sample_image = cv2.cvtColor(sample_image, cv2.COLOR_BGR2RGB)
    plt.imshow(sample_image)
    plt.title(f"Sample Image: {categories[train_labels[0]]}")
    plt.axis('off')
    plt.show()
```



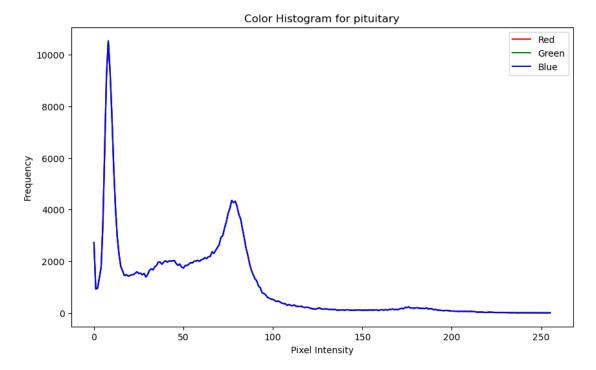


fungsi untuk menghitung histogram warna (RGB)

histogram ini memberikan gambaran distribusi intensitas warna dalam gambar

menampilkan histogram warna untuk pituitary

```
[96]: hist_b, hist_g, hist_r = calculate_histogram(sample_image)
    plt.figure(figsize=(10, 6))
    plt.plot(hist_r, color='r', label='Red')
    plt.plot(hist_g, color='g', label='Green')
    plt.plot(hist_b, color='b', label='Blue')
    plt.title(f"Color Histogram for {categories[train_labels[112]]}")
    plt.xlabel("Pixel Intensity")
    plt.ylabel("Frequency")
    plt.legend()
    plt.show()
```



pada ct scan warna biru yang dominan dapat terjadi karena pemrosesan gambar yang digunakan untuk menonjolkan area tertentu

0.2 No 2B

Menyiapkan data untuk training, validation, dan testing

```
[100]: train_images = np.array([load_and_process_image(path) for path in train_paths])
    val_images = np.array([load_and_process_image(path) for path in val_paths])
    test_images = np.array([load_and_process_image(path) for path in test_paths])

# Mengubah label menjadi array numpy
    train_labels = np.array(train_labels)
    val_labels = np.array(val_labels)
    test_labels = np.array(test_labels)
```

```
# Memeriksa dimensi data setelah pemrosesan
print(f"Training images shape: {train_images.shape}")
print(f"Validation images shape: {val_images.shape}")
print(f"Test images shape: {test_images.shape}")
```

```
Training images shape: (4569, 224, 224, 3)
Validation images shape: (857, 224, 224, 3)
Test images shape: (286, 224, 224, 3)
```

data gambar dibagi 3 set, setiap set diproses untuk memastikan ukurannya sesuai (224x224) dan dinormalisasi (rentang 0-1) menggunakan fungsi load_and_process_image, setelah itu label untuk setiap set diubah menjadi array numpy

0.2.1 baseline model CNN

AlexNet

```
[130]: def build alexnet(input_shape=(224, 224, 3), num_classes=4):
          model = models.Sequential()
          model.add(Input(shape=input_shape))
          # Layer 1: Convolutional + MaxPooling
          model.add(layers.Conv2D(96, (11, 11), strides=(4, 4), activation='relu'))
          model.add(layers.MaxPooling2D((3, 3), strides=(2, 2)))
           # Layer 2: Convolutional + MaxPooling
          model.add(layers.Conv2D(256, (5, 5), activation='relu', padding='same'))
          model.add(layers.MaxPooling2D((3, 3), strides=(2, 2)))
           # Layer 3,4,5
          model.add(layers.Conv2D(384, (3, 3), activation='relu', padding='same'))
          model.add(layers.Conv2D(384, (3, 3), activation='relu', padding='same'))
          model.add(layers.Conv2D(256, (3, 3), activation='relu', padding='same'))
          model.add(layers.MaxPooling2D((3, 3), strides=(2, 2)))
           # Flatten the output of the last convolutional layer
          model.add(layers.Flatten())
          # Fully Connected Layer 1
          model.add(layers.Dense(4096, activation='relu'))
           # Fully Connected Layer 2
          model.add(layers.Dense(4096, activation='relu'))
          # Output Layer
          model.add(layers.Dense(num_classes, activation='softmax'))
```

```
model.compile(optimizer='adam', loss='sparse_categorical_crossentropy',u
emetrics=['accuracy'])

return model

model = build_alexnet(input_shape=(224, 224, 3), num_classes=4)

model.summary()
```

Model: "sequential_4"

Layer (type) →Param #	Output Shape	П
conv2d_15 (Conv2D)	(None, 54, 54, 96)	Ц
max_pooling2d_9 (MaxPooling2D) → 0	(None, 26, 26, 96)	Ц
conv2d_16 (Conv2D)	(None, 26, 26, 256)	Ш
max_pooling2d_10 (MaxPooling2D) → 0	(None, 12, 12, 256)	Ц
conv2d_17 (Conv2D)	(None, 12, 12, 384)	Ш
conv2d_18 (Conv2D)	(None, 12, 12, 384)	ш
conv2d_19 (Conv2D)	(None, 12, 12, 256)	ш
max_pooling2d_11 (MaxPooling2D)	(None, 5, 5, 256)	Ц
<pre>flatten_3 (Flatten)</pre>	(None, 6400)	Ц
dense_9 (Dense)	(None, 4096)	П

Trainable params: 46,763,396 (178.39 MB)

Non-trainable params: 0 (0.00 B)

membuat fungsi untuk model alexnet dengan argumen berisi pixel dan warna, lalu class = 4 karena ada 4 penyakit berikutnya bagian layer konyolusi dan pooling Cony2d untuk mendeteksi fitur pada gambar seperti tepi, sudut, dan tekstur (96 filter digunakan untuk mendeteksi fitur, kernel size (11x11) menentukan ukuran filter yang digunakan, strides (4,4) menentukan langkah filter saat bergerak melintasi gambar, dan fungsi aktivasi ReLU yang memungkinkan jaringan belajar fitur non-linear.) MaxPooling2d untuk mengurangi dimensi gambar (downsampling) untuk mengurangi komputasi dan memfokuskan model pada fitur penting. (3, 3) adalah ukuran pool, dan strides (2, 2) menentukan langkah saat pool diterapkan. berikutnya layer konvolusi dan pooling tambahan -> Conv2d sekarang dengan 256 filter, ukuran kernel 5x5 dan aktivasi relu -> lalu pooling lagi untuk mengurangidimensi gambar lebih lanjut selanjutnya layer konvolusi lanjutan yaitu: -> 384 filter pada dua lapisan konvolusi pertama untuk menangkap lebih banyak fitur dan 256 filter pada lapisan terakhir untuk mengurangi dimensi fitur yang diekstraksi setelah itu ada lapisan flatten yang berfungsi mengubah hasil dari lapisan konvolusi dan pooling menjadi vektor satu dimensi sehingga dapat dimasukkan ke dalam lapisan fully connected/dense berikutnya fully connected layers dengan 4096 neuron, lapisan ini bertugas mengklasifikasikan fitur yang diekstrak menjadi output yang lebih konkret. fungsi aktivasi ReLU digunakan untuk kedua lapisan ini untuk menangani nonlinearitas dalam data lalu pada output layer fungsi aktivasi softmax digunakan untuk klasifikasi multiclass, mengubah output menjadi probabilitas untuk tiap kelas terakhir compile model dengan loss= sparse categorical crossentropy untuk klasifikasi multiclass dan digunakan ketika ketika label kelas adalah integer (bukan one-hot encoded)

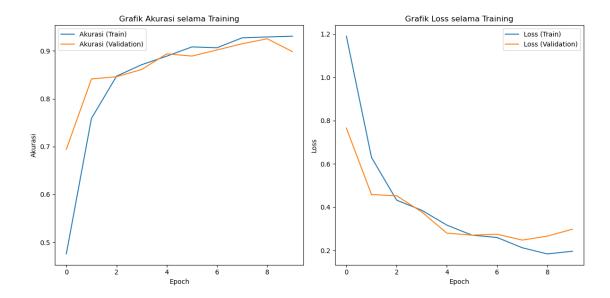
train baseline model

```
Epoch 1/10
143/143
238s 2s/step -
accuracy: 0.3445 - loss: 1.7336 - val_accuracy: 0.6943 - val_loss: 0.7655
Epoch 2/10
```

```
accuracy: 0.7327 - loss: 0.6887 - val_accuracy: 0.8413 - val_loss: 0.4581
      Epoch 3/10
      143/143
                          236s 2s/step -
      accuracy: 0.8438 - loss: 0.4491 - val_accuracy: 0.8460 - val_loss: 0.4527
      Epoch 4/10
                          237s 2s/step -
      143/143
      accuracy: 0.8624 - loss: 0.4305 - val_accuracy: 0.8611 - val_loss: 0.3779
      Epoch 5/10
                          242s 2s/step -
      143/143
      accuracy: 0.8955 - loss: 0.3029 - val accuracy: 0.8938 - val loss: 0.2798
      Epoch 6/10
      143/143
                          233s 2s/step -
      accuracy: 0.9146 - loss: 0.2659 - val accuracy: 0.8891 - val loss: 0.2705
      Epoch 7/10
      143/143
                          266s 2s/step -
      accuracy: 0.8986 - loss: 0.2735 - val_accuracy: 0.9020 - val_loss: 0.2749
      Epoch 8/10
      143/143
                          271s 2s/step -
      accuracy: 0.9210 - loss: 0.2221 - val_accuracy: 0.9148 - val_loss: 0.2477
      Epoch 9/10
      143/143
                          285s 2s/step -
      accuracy: 0.9363 - loss: 0.1729 - val_accuracy: 0.9253 - val_loss: 0.2659
      Epoch 10/10
      143/143
                          310s 2s/step -
      accuracy: 0.9340 - loss: 0.2026 - val accuracy: 0.8985 - val loss: 0.2980
      grafik akurasi dan loss
[142]: plt.figure(figsize=(12, 6))
       plt.subplot(1, 2, 1)
       plt.plot(history.history['accuracy'], label='Akurasi (Train)')
       plt.plot(history.history['val_accuracy'], label='Akurasi (Validation)')
       plt.title('Grafik Akurasi selama Training')
       plt.xlabel('Epoch')
       plt.ylabel('Akurasi')
       plt.legend()
       plt.subplot(1, 2, 2)
       plt.plot(history.history['loss'], label='Loss (Train)')
       plt.plot(history.history['val_loss'], label='Loss (Validation)')
       plt.title('Grafik Loss selama Training')
       plt.xlabel('Epoch')
       plt.ylabel('Loss')
       plt.legend()
       plt.tight_layout()
       plt.show()
```

236s 2s/step -

143/143



interpretasi grafik akurasi: - akurasi training menunjukkan peningkatan yang signifikan sejak epoch pertama, mencapai lebih dari 90% pada epoch ke-8. hal ini menunjukkan bahwa model belajar dengan baik pada data pelatihan dan mulai mengenali pola dalam dataset.

• akurasi validasi menunjukkan sedikit fluktuasi dan lebih rendah dibandingkan dengan akurasi pelatihan. ini adalah hal yang normal, karena data validasi terdiri dari data yang belum pernah dilihat oleh model sebelumnya.

grafik loss: - loss training menurun secara konsisten selama epoch, yang menunjukkan bahwa model semakin baik dalam memprediksi data pelatihan. loss yang lebih rendah mengindikasikan bahwa model lebih akurat dalam prediksinya.

• loss validasi juga menurun selama beberapa epoch awal, namun setelah itu mengalami fluktuasi dan sedikit meningkat pada beberapa epoch terakhir.

note : overfitting terlihat dari perbedaan yang mulai lebar antara akurasi training dan validasi, serta loss yang meningkat pada validasi. hal ini menunjukkan bahwa meskipun model meningkatkan akurasi pada data pelatihan, model mulai kesulitan menggeneralisasi ke data validasi

Model EfficientNetB0 dengan Dropout dan Batch Normalization

```
[162]: def build_efficientnet(input_shape=(224, 224, 3), num_classes=4):
    base_model = EfficientNetBO(weights=None, include_top=False,
    input_shape=input_shape)
    base_model.trainable = False # Freeze base model untuk fine-tuning

model = models.Sequential([
    base_model,
    layers.GlobalAveragePooling2D(),
    layers.Dense(1024, activation='relu'),
```

```
layers.BatchNormalization(), # Batch Normalization untuk stabilisasiu
training
    layers.Dropout(0.5), # Dropout untuk mengurangi overfitting
    layers.Dense(num_classes, activation='softmax')
])

# fine-tuning
model.compile(optimizer=Adam(learning_rate=0.0001),
closs='sparse_categorical_crossentropy', metrics=['accuracy'])
return model

efficientnet_model = build_efficientnet(input_shape=(224, 224, 3),
cum_classes=4)
efficientnet_model.summary()
```

Model: "sequential_6"

```
Layer (type)
                                      Output Shape
                                                                           Ш
→Param #
efficientnetb0 (Functional)
                                     (None, 7, 7, 1280)
4,049,571
global_average_pooling2d_1
                                   (None, 1280)
(GlobalAveragePooling2D)
                                                                               1.1
dense_14 (Dense)
                                      (None, 1024)
                                                                         Ш
41,311,744
batch_normalization_1
                                      (None, 1024)
                                                                             Ш
4,096
(BatchNormalization)
                                                                               Ш
dropout_1 (Dropout)
                                      (None, 1024)
                                                                               Ш
→ 0
dense_15 (Dense)
                                      (None, 4)
                                                                             Ш
```

Total params: 5,369,511 (20.48 MB)

Trainable params: 1,317,892 (5.03 MB)

Non-trainable params: 4,051,619 (15.46 MB)

Menggunakan model EfficientNetB0 yang telah di-pretrained, namun diatur agar tidak dapat diubah (tidak dapat dilatih) pada awalnya (base_model.trainable = False). hal ini memungkinkan kita untuk melakukan fine-tuning.

- batch Normalization: Ditambahkan setelah lapisan Dense untuk menstabilkan pelatihan, mempercepat konvergensi, dan mengurangi overfitting.
- dropout: Ditambahkan setelah lapisan Dense untuk mencegah overfitting dengan secara acak "menonaktifkan" sebagian neuron selama pelatihan.
- fine-tuning Hyperparameter: Menggunakan Adam optimizer dengan learning rate yang lebih kecil (0.0001), agar lebih stabil dalam melakukan fine-tuning.

train model

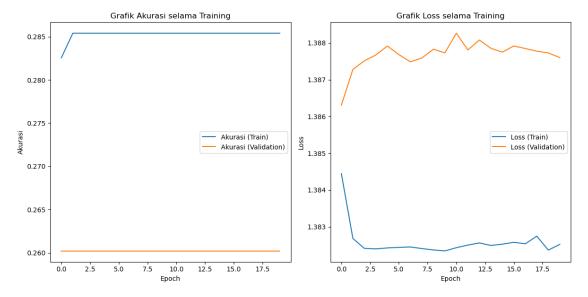
```
Epoch 1/20
143/143
                    250s 2s/step -
accuracy: 0.2772 - loss: 1.3851 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3863
Epoch 2/20
143/143
                    238s 2s/step -
accuracy: 0.2765 - loss: 1.3833 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3873
Epoch 3/20
143/143
                    242s 2s/step -
accuracy: 0.2919 - loss: 1.3815 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3875
Epoch 4/20
143/143
                    231s 2s/step -
accuracy: 0.2792 - loss: 1.3841 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3877
Epoch 5/20
143/143
                    242s 2s/step -
accuracy: 0.2788 - loss: 1.3828 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3879
Epoch 6/20
143/143
                    221s 2s/step -
accuracy: 0.2910 - loss: 1.3806 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3877
Epoch 7/20
143/143
                    221s 2s/step -
```

```
accuracy: 0.2926 - loss: 1.3806 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3875
      Epoch 8/20
      143/143
                          242s 2s/step -
      accuracy: 0.2881 - loss: 1.3823 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3876
      Epoch 9/20
      143/143
                          652s 4s/step -
      accuracy: 0.2788 - loss: 1.3815 - val accuracy: 0.2602 - val loss: 1.3878
      Epoch 10/20
      143/143
                          626s 4s/step -
      accuracy: 0.2772 - loss: 1.3828 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3877
      Epoch 11/20
      143/143
                          340s 2s/step -
      accuracy: 0.2748 - loss: 1.3843 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3883
      Epoch 12/20
      143/143
                          201s 1s/step -
      accuracy: 0.2970 - loss: 1.3797 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3878
      Epoch 13/20
      143/143
                          232s 2s/step -
      accuracy: 0.2729 - loss: 1.3849 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3881
      Epoch 14/20
      143/143
                          352s 2s/step -
      accuracy: 0.2795 - loss: 1.3826 - val accuracy: 0.2602 - val loss: 1.3879
      Epoch 15/20
      143/143
                          286s 2s/step -
      accuracy: 0.2920 - loss: 1.3821 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3877
      Epoch 16/20
      143/143
                          307s 2s/step -
      accuracy: 0.2858 - loss: 1.3825 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3879
      Epoch 17/20
      143/143
                          371s 3s/step -
      accuracy: 0.2908 - loss: 1.3815 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3878
      Epoch 18/20
      143/143
                          305s 2s/step -
      accuracy: 0.2857 - loss: 1.3833 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3878
      Epoch 19/20
      143/143
                          286s 2s/step -
      accuracy: 0.2837 - loss: 1.3825 - val accuracy: 0.2602 - val loss: 1.3877
      Epoch 20/20
                          457s 3s/step -
      143/143
      accuracy: 0.2878 - loss: 1.3820 - val_accuracy: 0.2602 - val_loss: 1.3876
[165]: plt.figure(figsize=(12, 6))
      plt.subplot(1, 2, 1)
       plt.plot(history_modified history['accuracy'], label='Akurasi (Train)')
       plt.plot(history_modified.history['val_accuracy'], label='Akurasi (Validation)')
       plt.title('Grafik Akurasi selama Training')
       plt.xlabel('Epoch')
```

```
plt.ylabel('Akurasi')
plt.legend()

plt.subplot(1, 2, 2)
plt.plot(history_modified.history['loss'], label='Loss (Train)')
plt.plot(history_modified.history['val_loss'], label='Loss (Validation)')
plt.title('Grafik Loss selama Training')
plt.xlabel('Epoch')
plt.ylabel('Loss')
plt.legend()

plt.tight_layout()
plt.show()
```



```
[174]: test_results_baseline = model.evaluate(test_images, test_labels)

print(f"Test Loss (Baseline AlexNet): {test_results_baseline[0]}")

print(f"Test Accuracy (Baseline AlexNet): {test_results_baseline[1]}")

from sklearn.metrics import classification_report

print("\nClassification Report (Baseline AlexNet):")

print(classification_report(test_labels, np.argmax(model.predict(test_images), uplaced as in terms of the print (test_images) and in terms of the print (test_images) and in terms of the print (test_images) are images).
```

```
9/9 21s 2s/step -
accuracy: 0.8508 - loss: 0.4613
Test Loss (Baseline AlexNet): 0.4220108091831207
Test Accuracy (Baseline AlexNet): 0.867132842540741
```

 ${\tt Classification\ Report\ (Baseline\ AlexNet):}$

9/9 20s 2s/step

	precision	recall	f1-score	support
${ t glioma}$	0.94	0.86	0.90	74
meningioma	0.76	0.80	0.78	65
notumor	0.81	1.00	0.89	68
pituitary	0.97	0.81	0.88	79
accuracy			0.87	286
macro avg	0.87	0.87	0.87	286
weighted avg	0.88	0.87	0.87	286

9/9 33s 4s/step -

accuracy: 0.2281 - loss: 1.3919

Test Loss (EfficientNet): 1.390674114227295

Test Accuracy (EfficientNet): 0.2377622425556183

Classification Report (EfficientNet):

9/9 30s 3s/step

	precision	recall	f1-score	support
glioma	1.00	0.00	0.00	74
meningioma	1.00	0.00	0.00	65
notumor	0.24	1.00	0.38	68
pituitary	1.00	0.00	0.00	79
accuracy			0.24	286
macro avg	0.81	0.25	0.10	286
weighted avg	0.82	0.24	0.09	286

Analisis Hasil Evaluasi: 1. Model Baseline (AlexNet) Hasil Evaluasi:

Akurasi Test: 86.71%

Loss Test: 0.4613

Classification Report (AlexNet):

Precision:

Glioma: 0.94

Meningioma: 0.76

Notumor: 0.81

Pituitary: 0.97

Recall:

Glioma: 0.86

Meningioma: 0.80

Notumor: 1.00

Pituitary: 0.81

F1-Score:

Glioma: 0.90

Meningioma: 0.78

Notumor: 0.89

Pituitary: 0.88

Interpretasi:

Akurasi cukup tinggi (87% pada dataset uji), yang menunjukkan bahwa model dapat mengenali pola dengan baik.

Precision dan Recall untuk setiap kelas memiliki nilai yang cukup baik. Khususnya untuk kelas Pituitary, Precision dan Recall sangat tinggi (0.97 dan 0.81), meskipun untuk Meningioma, precision agak lebih rendah (0.76). Notumor memiliki Recall 1.00, yang berarti model dapat sepenuhnya mendeteksi semua kasus tanpa kehilangan apapun di kelas tersebut.

F1-Score untuk semua kelas cukup baik, menunjukkan keseimbangan yang baik antara precision dan recall.

2. Model Modifikasi (EfficientNet) Hasil Evaluasi:

Akurasi Test: 23.77%

Loss Test: 1.3919

Classification Report (EfficientNet):

Precision:

Glioma: 1.00

Meningioma: 1.00

Notumor: 0.24

Pituitary: 1.00

Recall:

Glioma: 0.00

Meningioma: 0.00

Notumor: 1.00 Pituitary: 0.00

F1-Score:

Glioma: 0.00

Meningioma: 0.00

Notumor: 0.38 Pituitary: 0.00

Interpretasi:

Akurasi sangat rendah (23.77%) dibandingkan dengan model baseline (AlexNet). Ini menunjukkan bahwa EfficientNet yang dimodifikasi tidak dapat menggeneralisasi dengan baik pada data uji.

Precision untuk Glioma, Meningioma, dan Pituitary sangat tinggi (1.00), tetapi Recall untuk kelas-kelas tersebut adalah 0.00, yang menunjukkan bahwa model tidak berhasil mendeteksi kasus-kasus ini meskipun memberikan prediksi yang benar untuk sebagian kecil data.

Recall untuk Notumor adalah 1.00, yang menunjukkan model berhasil mendeteksi seluruh kasus Notumor, tetapi ini tidak cukup untuk meningkatkan performa model secara keseluruhan.

F1-Score untuk sebagian besar kelas sangat rendah, yang menunjukkan bahwa model EfficientNet gagal untuk menghasilkan keseimbangan yang baik antara precision dan recall.

kesimpulan:

Model Baseline (AlexNet):

Akurasi model pada data uji mencapai 86.71%, yang menunjukkan bahwa model ini dapat mengenali pola dengan baik.

Precision, Recall, dan F1-Score untuk sebagian besar kelas cukup baik. Kelas Pituitary memiliki precision dan recall yang sangat tinggi, meskipun kelas Meningioma memiliki precision yang lebih rendah (0.76).

Model ini berhasil mendeteksi sebagian besar kasus, dengan beberapa kelas seperti Notumor mencapai recall 1.00, tetapi ada sedikit penurunan pada recall untuk Pituitary.

Model Modifikasi (EfficientNet):

Akurasi model pada data uji sangat rendah, hanya 23.77%, yang menunjukkan bahwa model tidak dapat menggeneralisasi dengan baik pada data yang belum dilihat sebelumnya.

Precision untuk sebagian besar kelas sangat tinggi (1.00), namun Recall untuk kelas Glioma, Meningioma, dan Pituitary adalah 0.00, yang berarti model gagal mendeteksi kelas-kelas ini.

Notumor memiliki recall yang sempurna (1.00), tetapi F1-Score untuk sebagian besar kelas sangat rendah, menandakan ketidakseimbangan performa model.

[]:	
[]:	